BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiger *Association* Bandung (TAB) adalah organisasi otomotif pecinta Motor Honda Tiger di Bandung yang berdiri 23 Mei 1994 yang bersifat Hobi *Non Profit*. Dengan berjalannya proses yang alamiah sehingga kini perkembangan keanggotaan TAB mencapai kurang lebih 1500 orang terdaftar dan kurang lebih 750 orang aktif di Januari 2018. Dengan anggotanya yang Heterogen dari segala kalangan usia & status sosialnya. Sebagai pelengkap azas legal formalnya, TAB telah terdaftar dan mendapatkan Sertifikat dari Ikatan Motor Indonesia (I.M.I) Pengda Jawa Barat selaku induk organisasi otomotif di Indonesia.

Tiger *Association* Bandung (TAB) sendiri sudah memiliki sangat banyak mendapatkan piagam penghargaan dalam bidang otomotif diantarnya adalah Penghargaan Penghargaan Plakat Klub Motor Terbaik se Jawa Barat dari IMI Pengda Jabar. Penghargaan Partisipasi Hari Bhakti TNI-AU Danlanud Husein Sastranegara. Penghargaan Partisipasi HUT HDCI ke 10 (Harley Davidson Club Indonesia). Penghargaan Partisipasi HUT MBC ke I (Motor Besar Club Jakarta). Penghargaan Partisipasi HUT VAC (Vespa Antique Club). Penghargaan Partisipasi HUT SOG (scooter OwnerGroup). Penghargaan Partisipasi HUT MCBR (Merzy Club Bandung Raya). Penghargaan Partisipasi HUT BOG (Bebek C-70 Owner Group) Piagam Penyebaran Peta Lebaran 2000 dari IMI Pengda Jabar.

Piagam Pameran Otomotif di Cempaka Mas Jakarta. Piagam Pameran Otomotif Expo 2000. Juara I Lomba Tarik Mobil Jeep di Bandung Auto Shom 2000. Juara I Lomba Pancho di Bandung Auto Show 2000. tercatat dalam MURI sebagai pengumpul club terbanyak dlm 1 event (tahun 2008) yaitu sebanyak 150 klub yang dihadiri kurang lebih 4000 motor. Dan kemudian menorehkan REKOR MURI kembali pada tahun 2011 pada event 17th Anniversary Tiger Association Bandung. (Sumber : Arsip Tiger *Association* Bandung)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendiri Tiger *Association* Bandung Ivan Giovani, Mengatakan bahwa:

> "Jadi sejarah TAB itu saya tertarik tentang nilai mencari seorang teman atau sodara, yang kedua mengaplikasikan dari seluruh organisasi yang pernah saya masukin, saya dari roda dua semua udah saya masukin, roda empat juga saya masukin, saya coba aplikasikan ke TAB, penggabungannya seperti itu." (Ivan Giovani, Sabtu 28 Oktober 2017 Pukul 20:00)

Tiger *Association* Bandung (TAB) terus berkembang dengan seiring pesatnya kemajuan teknologi. Komunikasi sangatlah penting di dalam suatu organisasi, dengan maksud sebagai media untuk kegiatan dalam organisasi atau media untuk berkomunikasi dengan antar anggota, oleh karena itu komunikasi berperan penting untuk perkembangan suatu organisasi.

Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dipilih untuk menjadi tempat penelitian karena ada beberapa hal yang menarik di dalam organisasi yaitu keeksisan organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) ini masih terjaga walaupun sudah lama berdiri sejak tahun 1994 namun juga jumlah anggotanya yang tiap tahun meningkat dari berbagai latar belakang yang berbeda, ditambah motor Honda Tiger sendiri sudah tidak berproduksi tetapi anggota organisasi

Tiger *Association* Bandung ini masih dapat bertambah hal tersebut membuat ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini di organisasi Tiger *Association* Bandung. “bahwa eksistensi suatu organisasi bergantung kepada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan kemauan untuk bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama pula”. (Wayne dan Don dalam Deddy Mulyana, 2010:57)

Berdasarkan yang peneliti amati bahwa organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) ini memiliki pola komunikasi yang menarik karena dilihat dari struktur organisasi. Peneliti melihat bagaimana pesan atau informasi disampaikan dengan tepat dari ketua umum kepada koordinator bidang dan koordinator bidang kepada para anggota. struktur organisasinya, dalam kaitannya komunikasi organisasi yang dipergunakan oleh ketua umum kepada para anggota menggunakan saluran komunikasi berupa saluran komunikasi ke atas dan ke bawah, sebab penggunaan saluran komunikasi tersebut dapat menciptakan iklim komunikasi organisasi yang lebih terbuka.

Dalam mengembangkan organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) maka diperlukan suatu pola komunikasi yang baik agar semua anggota saling merespon dan memberikan *feedback* dalam menghadapi suatu gejala yang akan menimbulkan hambatan, agar hubungan antar anggota terjalin dengan baik.

Komunikasi antara lain adalah untuk media menerima pengaruh bila terjadi perubahan dalam organisasi, serta untuk mendorong atau meningkatkan solidaritas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Seperti halnya penyampaian pesan atau informasi mengenai visi misi organisasi yang bersifat

umum untuk anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dan kegiatan-kegiatan seperti aktivitas rutin Tiger *Association* Bandung (TAB) di tiap minggunya atau yang sering disebut dengan kopi darat (*kopdar*), bakti sosial membantu yang terkena bencana dan daerah-daerah yang kesusahan, mengadakan *Touring* Tiger *Association* Bandung, dan mengadakan *Event*. Organisasi memerlukan komunikasi untuk menetapkan tujuan organisasi, meningkatkan kualitas anggota dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada dengan maksimal. Lingkungan internal organisasi komunikasi juga diperlukan dalam menghubungkan organisasi dengan lingkungan eksternal.

Organisasi sebagai "sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung (*interdependent*)". Bila sesuatu saling-bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi satu sama lainnya. Pola dan sifat hubungan organisasi dapat ditentukan oleh jabatan dan peranan yang ditetapkan bagi jabatan tersebut. Ini memberi struktur dan stabilitasi kepada organisasi tersebut. (Goldbaher dalam Deddy Mulayana, 2010:201)

Di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) komunikasi berperan penting dalam suatu proses penyampaian pesan atau informasi, gagasan dari anggota yang dipimpin oleh ketua umum yang berkesinambungan dengan koordinator bidang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dapat dilihat bahwa komunikasi di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan internal di dalam organisasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila arus pesan atau informasi dalam

organisasi diterapkan secara benar, sehingga tidak terjadi suatu hambatan yang timbul di dalam organisasi.

> ”Komunikasi organisasi *(organizational communication)* terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan adakalanya juga komunikasi publik. Komunikasi Formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip ”. (Mulyana, 2005 : 75).

“Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Djamarah, 2004: 1)

Pola komunikasi dalam organisasi merupakan beragam, pola yang dipilih tentunya diharuskan dapat memperlancar penyampaian informasi, kesamaan pemahaman serta adanya hubungan timbal balik antar anggota serta hubungan anggota dengan pemimpin organisasi, agar dapat mencapai tujuan bersama.

Para anggota ikut dilibatkan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh ketua umum dan pengurus (koordinator bidang) yang sekaligus juga merupakan masalah organisasi. Hal ini merupakan dorongan kepada anggota untuk lebih meningkatkan solidaritas dan semangat berorganisasi sesuai dengan batasan kemampuan masing-masing.

Dengan begitu, di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) terdapat pola komunikasi yang baik karena semua masalah yang ada dapat diselesaikan oleh semua pihak baik itu ketua umum maupun anggotanya demi menjaga solidaritas antar anggotanya.

Pola komunikasi yang ada pada Tiger *Association* Bandung, yakni semakin hari semakin bertambah baik dalam penyampaiannya. Hal tersebut merupakan bukti di mana kegiatan dalam organisasi selalu membutuhkan pola komunikasi dalam penerapan informasi, oleh karena itu setiap bidang yang menjadi bagian di dalam organisasi sangatlah berperan penting dalam mempertahankan solidaritas anggota organisasi.

Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahakan suatu organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi bila salah satu anggota ataupun kelompok tidak solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut.

> "Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara peran anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan mempertahankan kepentingan sesamanya". (Soedijati. 1995:25)

Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) melakukan sebuah pola komunikasi untuk membangun solidaritas tiap anggotanya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik maka akan dibutuhkan suatu komunikasi yang relevan agar mencapai tujuan bersama.

Hal ini yang membuat organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) sangat membutuhkan kesolidaritasan antar anggotanya, agar terjalin kerja sama antar anggota untuk dapat mempertahankan organisasi, karena anggota dalam organisasi harus solid bila diantara anggota tidak lagi solid maka organisasi itu tidak dapat mempertahankan organisasi itu sendiri.

Tentu menjadi hal yang tidak mudah untuk Tiger *Association* Bandung (TAB) mempertahankan solidaritas anggotanya, karena mempertahankan solidaritas itu lebih sulit dari pada membangun solidaritas, oleh karena itu butuh solidaritas yang kuat dari tiap anggota Tiger *Association* Bandung (TAB).

Hal tersebut yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti tentang organisasi ini, karena Tiger *Association* Bandung (TAB) sudah berdiri lama dan masih eksis hingga sekarang bahkan anggotanya pun bertambah tiap tahun.

Dari latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah "**Pola Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya**".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini adalah **"Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya?"**.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti menjabarkan beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?

2. Bagaimana **Peranan Komunikasi** anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
3. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengetahui lebih jelas tentang : **"Pola Komunikasi Organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya."**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.
2. Untuk mengetahui **Peranan Komunikasi** anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
3. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian dan juga diharapkan menjadi masukan bagi studi Ilmu Komunikasi, khususnya pada kelompok organisasi. Sehingga dapat memberikan mutu dan pelayanan bagi kalangan mahasiswa, dan juga bagi para anggota organisasi Tiger *Associaion* Bandung (TAB).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis, diharapkan bisa memberikan referensi tambahan yang dapat diaplikasikan.

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi aplikasi ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Khususnya mengenai Pola Komunikasi Anggota Tiger *Association* Bandung (TAB) Dalam Mempererat Solidaritas Antar Anggota.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi seluruh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat, mengenai Pola Komunikasi yang terdapat di dalam organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Tiger *Association* Bandung (TAB)

Diharapkan kepada organisasi yang bersangkutan, semoga penelitian ini bisa menjadi acuan bagi organisasi untuk kegiatan anggota organisasi Tiger *Association* Bandung (TAB) agar dapat melaksanakan kegiatan yang lebih baik lagi seterusnya.